

**PENGALAMAN IBADAH SHOLAT FARDHU ALUMNI PESANTREN  
DARUL HADITS PADA MASYARAKAT DI DESA HUTABARINGIN  
KECAMATAN SIABU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**

**IRNA WATI  
NIM : 07. 310 0047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**

**PENGAMALAN IBADAH SHALAT FARDHU ALUMNI PESANTREN  
DARUL HADITS PADA MASYARAKAT DI DESA HUTABARINGIN  
KECAMATAN SIABU**



**SKIRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

**OLEH**

**IRNA WATI  
NIM : 07 310 0047**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2012**



**PENGAMALAN IBADAH SHALAT FARDHU ALUMNI PESANTREN  
DARUL HADITS PADA MASYARAKAT DI DESA HUTABARINGIN  
KECAMATAN SIABU**

**SKIRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**IRNA WATI  
NIM : 07 310 0047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. Dame Siregar, M.A  
NIP:19630907 199103 1 001**

**PEMBIMBING II**

**Drs. Sahadir Nasution, M.Pd  
NIP:19620728 199403 1 002**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**

Hal : Skripsi Irna Wati  
Lam : 5 (Lima) Eksamplar

Padangsidempuan 01 juli 2011  
Kepada Yth.  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri Padangsidimpuan  
Di  
Padangsidimpuan

*Assalamu' Alaikum W.r W.b*

setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi Irna Wati Hasibuan yang berjudul "PENGAMALAN IBADAH SHALAT FARDHU ALUMNI PESANTREN DARUL HADIT PADA MASYARAKAT DI DESA HUTABARINGIN KECAMATAN SIABU" kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.pdi ) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah

demikian kami sampaikan kepada bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu' Alaikum W.r W.b*

**Pembimbing I**

  
**Drs. Dame Siregar, M.A**  
NIP:19630907 199103 1 001

**Pembimbing II**

  
**Drs. Sahatir Nasution, M.Pd**  
NIP:19620728 199403 1 002





**KEMENTIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SARJAN**

Nama : IRNA WATI  
NIM : 07 310 0047  
judul : **Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Alumni Pesantren  
Darul Hadis Pada Masyarakat Di Desa Hutabaringin  
Kecamatan Siabu**

Ketua :Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd  
Sekretaris : Drs. Samsuddin, M.Ag  
Anggota : 1. Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd  
2. Drs. Samsuddin, M.Ag  
3. Drs. Dame Siregar, M.A  
4.Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag

()  
()  
()  
()

Diuji di padangsidempuan pada tanggal 6 Februari 2012  
pukul 08.30 s/d 12.30 WIB.  
Hasil/Nilai : 65, (c)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,0  
Predikat Cukup/Baik/Amat Baik/ Cum Laude\*)  
coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**P E N G E S A H A N**

**SKRIPSI BERJUDUL : "PENGAMALAN IBADAH SHALAT FARDHU  
ALUMNI PESANTREN DARUL HADIS PADA  
MASYARAKAT DI DESA HUTABARINGIN  
KECAMATAN SIABU"**

Ditulis Oleh : **IRNA WATI**  
NIM : **07 310 0047**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 6 Februari 2012  
Ketua STAIN



**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL**  
NIP. 19680704 200003 1 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IRNA WATI

NIM : 07.3100047

Jurusan /Program Studi : Tarbiyah / PAI-2

Judul Skripsi : **PENGAMALAN IBADAH SHALAT FARDHU  
ALUMNI PESANTREN DARUL HADITS PADA  
MASYARAKAT DI DESA HUTABARINGIN  
KECAMATAN SIABU**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2012  
Saya yang menyatakan



*IRNA WATI*  
IRNA WATI  
NIM : 07.3100047

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala berkah dan hidayahnya yang dilimpahkan kepada penulis dalam usaha menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENGAMALAN IBADAH SHALAT FARDHU ALUMNI PESANTREN DARUL HADIST PADA MASYARAKAT DI DESA HUTA BARINGIN KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL”**, beserta salawat beriring salam ke ruh junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membimbing kita, utamanya penulis kejalan yang diridhai Allah yakni iman dan islam. Penulis karya ilmiah merupakan salah satu tugas wajib dan merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Penulis sadar bahwa kesulitan merupakan hal yang wajar dalam menempuh perjalanan hidup manusia diantaranya karena kurangnya kemampuan dan pemahaman tentang penulisan karya ilmiah, kurangnya buku-buku referensi, terbatasnya kemampuan dana ataupun biaya studi dan lain-lainnya, yang tidak sedikit menyita waktu, tenaga dan pikiran.

Namun dengan semangat dan segala kemampuan yang penulis miliki, Insya Allah penulisan skripsi masih dapat dilaksanakan, berkat bantuan dan arahan yang tidak ternilai dari bapak/ibu dosen pembimbing.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terimah kasih kepada :



1. Drs. Dame Siregar M.A dan Drs Sahadir Nasution M.Pd selaku dosen pembimbing penulis, yang telah penuh dengan kesabaran, kebijaksanaan dan kemurahan hati dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H.Ibrahim Siregar M.CL. selaku ketua STAIN PADangsidimpuan yang membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag, M.Pd, selaku ketua jurusan tarbiyah Program Studi Agama Islam yang membantu penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Teristimewa kepada ibunda dan ayahanda tercinta yang telah mengasuh, membina dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan seluruh keluarga yang telah banyak membantu penulis baik moril maupun materil demi selesainya skripsi ini.
5. Bapak H. Ali Amri Lubis selaku pimpinan pondok pesantren Darul Hadist yang telah banyak memberikan informasi sehubungan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Hasan Basri sebagai kepala desa Huta Baringin, yang telah banyak memberikan informasi sehubungan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika jurusan tarbiyah program studi pendidikan agama islam STAIN Padangsidimpuan yang telah berjasa pada penulis.
8. Rekan-rekan yang turut berpartisipasi yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada pembaca penulis mengharapkan partisipasi, saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Demikianlah skripsi ini penulis perbuat semoga kiranya bermanfaat bagi penulis serta segenap pembaca. Akhirul kalam atas adanya kekurangsempurnaan skripsi ini, penulis mohon ampun kepada Allah SWT dan mohon maaf kepada seluruh pembaca. Amin Ya Robbal 'alamin.

Padangsidempuan, 26 september 2011

Penulis,



**IRNA WATI**  
**07 310 0074**

## ABSTRAK

**Nama** : Irna Wati  
**Nim** : 07. 310 0074  
**Judul** : Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Alumni Pesantren Darul Hadis Pada Masyarakat di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu  
**Tahun** : 2012

Penelitian ini mengupas permasalahan bagaimana pengamalan ibadah shalat fardhu alumni pesantren Darul Hadis pada masyarakat di desa Hutabaringin Kecamatan Siabu, dan upaya-upaya yang dilakukan pesantren dalam mengatasi pengamalan ibadah shalat fardhu tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat fardhu alumni pesantren Darul Hadis pada masyarakat di desa Hutabaringin Kecamatan Siabu, dan upaya-upaya yang dilakukan pesantren dalam mengatasi pengamalan ibadah shalat fardhu tersebut.

Metode penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan analisa kualitatif deskriptif dengan menggunakan riset lapangan dan instrumen pengumpulan data yang diambil adalah wawancara dan observasi dengan sumber data 10 orang alumni pesantren darul hadits dan 6 dari masyarakat desa Hutabaringin. Analisa dilakukan dengan cara menyusun data secara sistematis dan mengorganisasikannya, kemudian menyeleksi dan mendeskripsikannya serta menarik kesimpulan. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara induktif yaitu dari suatu masalah yang sifatnya khusus disimpulkan menjadi yang bersifat umum.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat ditemukan hasil bahwa pengamalan ibadah shalat fardhu alumni pesantren darul hadits pada masyarakat masih kurang, karena ada yang mengerjakan ibadah shalat fardhu dengan tidak rutin bahkan ada yang tidak mengerjakan ibadah shalat fardhu kepada Allah SWT, serta kurangnya kesadaran beragama dan rendahnya kemauan dalam mengerjakan shalat. Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan pesantren untuk mengatasi pengamalan ibadah shalat fardhu alumni pesantren darul hadits pada masyarakat yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian dengan mengundang ustazd serta dengan memberi bimbingan dan arahan kepada masyarakat untuk mencapai masyarakat yang rukun dan damai.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia, yang bernuansa Islami dan tempat minambah ilmu-ilmu agama. Pesantren Darul Hadits merupakan Pendidikan Islam yang baru, yang didirikan oleh H. Ali Amri yaitu tahun 2001 yang beralamat di Desa Huta Baringin Kec. Siabu. Pesantren Darul Hadits bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membina akhlakul karimah.

Di Pesantren para santri/santriwati mendapat bimbingan atau arahan baik dalam pelaksanaan shalat ataupun pembinaan akhlakul karimah dan juga tidak lupa belajar tentang pendidikan agama islam serta mengamalkannya. Keberadaan Pesantren Darul Hadits sebagai lembaga pendidikan agama Islam diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam melahirkan santri/santriwati yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan agama Islam, sesuai dengan potensi yang digalinya dalam pendidikan pesantren. Di pesantren banyak diperoleh pengetahuan agama dan menetapkan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, karena tidak hanya mengatur kehidupan manusia diakhirat tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya manusia hidup di dunia. Agama mengajarkan nilai-nilai moral dan mengajak manusia berbuat baik dalam hubungannya dengan alam dan sesama manusia. Kebenaran dan nilai-

nilai sebagai hasil pemikiran manusia tanpa dikendalikan oleh cahaya kebenaran agama, akan mudah menjurus kepada kesesatan. Ini justru akan membahayakan kehidupan manusia dan bahkan dapat membahayakan alam tempat manusia hidup.

Sebagai Pesantren Darul Hadits yang berada ditengah-tengah masyarakat sangat besar perannya dalam meningkatkan sumber daya manusia, apa lagi dibidang keagamaan. Banyak lembaga pendidikan yang tidak begitu memperhatikan lingkungan sekitarnya, begitu juga masyarakat tidak mau mengambil mamfaat dengan adanya suatu lembaga pendidikan yang ada disekitarnya disebabkan rendahnya nilai-nilai keagamaan yang diajarkan yang kurang sesuai dengan pengamalan agama.

Demikian halnya dengan alumni Pesantren Darul Hadits yang telah membaur dengan kehidupan sosial masyarakat di Desa Huta Baringin Kec. Siabu. Masyarakat akan melihat dan menilai segala aktivitas-aktiviatas alumni Pesantren Darul Hadits di tengah-tengah kehidupan mereka. Dalam menjalankan tugasnya, mereka sebagai alumni Pesantren Darul Hadits mereka kurang mendapat perhatian yang baik dari masyarakat disebabkan mereka tidak mencerminkan ciri khasnya sebagai alumni Pesantren Darul Hadits. Masih banyak ditemukan alumni Pesantren Darul Hadits yang kurang peduli terhadap prilaku gerak-gerik yang mereka lakukan dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik dari segi pelaksanaan shalatnya maupun akhlaknya. Di dalam pelaksanaan ibadah shalat masih ada juga ditemukan para alumni Pesantren Darul Hadits yang kadang melaksanakan shalat dengan rutin dan terkadang

dilaksanakan dengan bermalas-malasan bahkan tidak pernah melaksanakan shalat sama sekali.

Sebagai alumni Pesantren Darul Hadits yang telah dibina dan dibimbing sewaktu pesantren, maka akhlak atau tingkah lakunya harus dijaga sesuai dengan pepatah Arab mengatakan :

الادب فوق العلم

Artinya : *Adab itu lebih tinggi daripada ilmu*

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa orang yang berakhlak yang baik maka derajatnya lebih tinggi daripada orang yang berilmu. Dengan demikian terbinanya akhlakul karimah akan lebih muda melaksanakan shalat fardhu, karna akhlak itu cerminan dari pengamalan shalat fardhu atau sebaliknya shalat itu cerminan dari akhlak.

Agama Islam memberi tuntunan kepada ummat manusia secara jelas tentang bagaimana seharusnya berbuat untuk kemaslahatan ummat manusia. Agama dapat pengendalian moral bagi seseorang karna agama sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia, agar agama itu melekat ke dalam diri seseorang maka agama itu harus masuk dalam kehidupannya.<sup>1</sup>

Sebagai alumni Pesantren Darul Hadits yang berada ditengah-tengah masyarakat terlebih dahulu mengupayakan untuk pengamalan Ibadah shalatnya bisa menjadi pendorong bagi masyarakat untuk melaksanakan shalat fardhu.

---

<sup>1</sup> Saiful Mujani, dkk., *Pendidikan Agama Dan Persepektif Agama-Agama*, (Jakarta :Pustaka Nasional, 1995)hlm. 28-29

Agama Islam yang diturunkan Allah kepada umat manusia harus menjadi pegangan dan pedoman hidup sebagai makhluk Allah.<sup>2</sup> Demikian juga sebaliknya pengaruh masyarakat terhadap alumni pesantren Darul Hadits sangat besar, karna di antara keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam al-Qur'an Surah Al-Ankabuut ayat 45:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: ...Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.<sup>3</sup>

Surah Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.<sup>4</sup>

Surat An-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا  
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 114

<sup>3</sup> Yayasan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumatul Ali Art, 2004), hlm. 401.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 7.

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman “.<sup>5</sup>

Dengan ayat lain Allah berfirman pada Surah Hud ayat 114:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَٰلِكَ ذِكْرٌ لِلذَّاكِرِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya: “Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi slang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.”<sup>6</sup>

Dari ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa Allah menyuruh kita untuk melaksanakan shalat, karena shalat itu perintah Allah dan shalat itu juga mencegah kita dari perbuatan yang tidak disukai Allah, dengan itulah Allah menyuruh kita untuk melaksanakan shalat dan senantiasa mengingatkannya dalam keadaan apapun

Dan keterangan di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “ **Pengamalan Agama alumni Pesantren Darul Hadits pada masyarakat Huta Baringin Kec. Siabu**”.

<sup>5</sup> Al-Qur'an Surat An-Nisa' Ayat 103

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 138





## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengamalan shalat fardhu alumni Pesantren Darul Hadits pada masyarakat di Desa Huta Baringin Kec. Siabu ?
2. Bagaimanakah akhlak alumni Pesantren Darul Hadits pada masyarakat di Desa Huta Baringin Kec. Siabu ?
3. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan dalam menaggulangi pengamalan agama alumni Pesantren Darul Hadits pada masyarakat di Desa Huta Baringin Kec. Siabu ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengamalan shalat fardhu alumni Pesantren Darul Hadits pada masyarakat di desa Huta Baringin Kec. Siabu
2. Untuk mengetahui bagaimana akhlak alumni Pesantren Darul Hadits pada masyarakat desa Huta Baringin Kec. Siabu
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam menanggulangi pengamalan Agama pada masyarakat di Desa Huta Baringin Kec. Siabu

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengamalan Agama alumni Pesantren Darul Hadits pada masyarakat di Desa Huta Baringin Kecamatan Siabu.

2. Sebagai bahan masukan kepada para alumni Pesantren Darul Hadits khususnya agar dapat memperbaiki diri sekaligus meningkatkan kualitas pengamalan agama di tengah-tengah masyarakat.
3. Untuk melengkapi tugas salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Dalam ilmu tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.
4. Sebagai bahan informasi bagi penelitian lain yang memiliki keinginan membahas masalah yang sama.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalah pahaman tentang maksud pembahasan dari skripsi ini, maka ada hal-hal yang perlu diberi penjelasan tentang istilah yang digunakan judul yaitu:

1. Pengamalan berasal dari kata dasar amal yaitu perbuatan manusia yang akan dinilai oleh Allah berdasarkan apa-apa yang telah dijanjikannya. Pengamalan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah penerapan pengamalan agama atau menunaikan kewajiban agama para alumni Pesantren Darul Hadits di desa Huta Baringin Kec. Siabu
2. Agama diambil dari bahasa sanskerta, yaitu dari kata a: tidak dan gama : kacau atau kocar kacir, hal itu mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau.<sup>7</sup> “Harun Nasution merumuskan agama adalah suatu keyakinan terhadap ke kauatan ghaib sebagai penentu nasib baik dan nasib buruk

---

<sup>7</sup> Dadang Rahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hhn. 13

manusia”.<sup>8</sup> Dan agama juga disebut risalah yang disampaikan tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dalam hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggungjawab kepada Allah. Kepada masyarakat serta alam sekitarnya.<sup>9</sup>

### 3. Masyarakat

“Dalam bahasa Inggris masyarakat adalah society yang berasal dan kata societies artinya kawan. Sedangkan kata masyarakat berasal dari bahasa arab yaitu” sirk” yang artinya bergaul. Koen Tarani grat menyatakan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup dan makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh satu sistem istiadat tertentu.”

“Rap lintan menyatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan kerja sama, cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan dengan batas yang diuruskan dengan jelas masyarakat juga disebut gabungan dan kelompok individu yang berbentuk berdasarkan tatanan dan sosial tertentu”.<sup>10</sup>

4. Alumni disebut dengan bekas pelajar/mahasiswa suatu sekolah perguruan tinggi. Alumni yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah bekas ataupun pelajar Pesantren Darul Hadits.
5. Pesantren berasal dan kata santri dengan awalan “P” di depan dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri.<sup>11</sup>

Pesantren juga adalah sebuah kelompok dengan lokasi yang umumnya terpisah dan kehidupan sekitarnya. Dalam komplek ini berdiri bangunan rumah pengasuh (kyai), sebuah surau atau masjid tempat pengajaran dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren (santri). Dengan demikian

---

<sup>8</sup> Jalaluddin *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 13

<sup>9</sup> Abu Ahmad, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 4

<sup>10</sup> Wahyu M.S. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1996), hlm. 61.

<sup>11</sup> Pesantren, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 61

pesantren Darul Hadits adalah pesantren yang didirikan oleh H. ali Amri yang berlokasi di Desa Huta Baringin Kec. Siabu.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, dan rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua dibahas tentang landasan teoritis, yang mencakup, pengertian agama, pengamalan ibadah shalat dan akhlak alumni Pesantren Darul Hadits.

Bab tiga metodologi penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, sampel, dan jenis penelitian, intrusmen pengumpulan data. Teknis analisis data, dan analisis data, observasi, wawancara dan daftar pustaka.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Pengertian Agama

Secara etimologi, kata agama berasal dari dua kata dalam bahasa sansekerta, yaitu a dan gama, a: berarti tidak dan gama berarti pergi.<sup>1</sup> Jadi agama berarti tidak pergi, maksudnya agama diwarisi secara temurun.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia agama diartikan sebagai “ segenap kepercayaan ( kepada Tuhan ) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban – kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.”<sup>2</sup>

Dalam bahasa arab, agama disebut dengan ad-din dan millah yang memiliki asal kata *د-ي-ن* mengandung arti kata asal “ menuju ke yang Maha Esa”.<sup>3</sup>

Dalam bahasa latin, agama disebut dengan religi yang mempunyai dua rujukan asal kata yang berbeda. Pertama, berasal dari kata religo yang berarti mengikat dan atau menjalin, kedua, berasal dari kata religare yang berarti mengumpulkan dan membaca.<sup>4</sup>

Namun pengertian secara etimologi di atas, belum dapat membantu kita untuk memahami agama secara tepat. Maka ada baiknya kalau kita arahkan

---

<sup>1</sup>Harun Nasution, *Istilah Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Universitas Indonesia Perss, 1977), Jilid I, hlm. 9

<sup>2</sup>Wjs Poerdarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 272.

<sup>3</sup>Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Study Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 8.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 27.

kepada pengertian secara terminologi yang pernah ada dan dikemukakan oleh para ahli dengan berbagai pendekatan.

Zakiah Daradjat mengutip pendapat James H. Leuba, menyatakan ada empat puluh delapan tentang agama. Telaah yang diberikan Harun Nasution cukup membantu kita untuk memahami defenisi agama.<sup>5</sup> Ada tujuh hal yang melekat pada defenisi agama, yaitu :

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhinya.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia;
3. Mengikatkan diri pada sesuatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan manusia;
4. Kepercayaan kepada suatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu; suatu sistem tingkah laku ( code of conduct ) yang berasal dari satu kekuatan ghaib;
5. Pengakuan terhadap adanya kewajiban – kewajiban yang diyakini bersumber dari kekuatan ghaib;
6. Pemujaan terhadap kekuatan ghaib yang timbul dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia;

---

<sup>5</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hlm. 14

7. Ajaran – ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa defenisi agama sangat banyak, maka dengan demikian kita lebih mengerti dan memahami ajaran Islam. Agama yang dimaksud disini adalah agama Islam. Secara terminologi Islam dapat dipahami dari dua sisi pertama, Islam adalah agama yang diwahyukan Allah kepada rasulnya untuk mengesakan-Nya, kedua, Islam adalah agama yang ajaran–ajarannya diwahyukan Allah kepada manusia melalui Rasulullah Muhammad.<sup>7</sup> Untuk disampaikan kepada ummat manusia sepanjang masa. Secara umum ajaran Islam itu memiliki prinsip menjalin hubungan manusia secara vertikal dengan Allah swt dan secara horizontal dengan sesamanya yang mengatur hubungan manusia dan Tuhan meliputi tentang kepercayaan dan penyembahan.

Jadi pengamalan ibadah shalat adalah sesuatu yang berkenaan dengan perbuatan manusia yang berhubungan dengan kewajibannya sebagai hamba Allah swt, yang akan dinilai oleh Allah dan berhak mendapat ganjaran yang setimpal dengan perbuatannya. Untuk itu pengamalan ibadah shalat merupakan hubungan manusia dengan Tuhannya.

---

<sup>6</sup> Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Op, Cit*, hlm 11-12

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 22-23

Mengenai Islam sebagai agama yang dianut oleh Nabi Ibrahim dan nabi-nabi sebelumnya dinyatakan dalam Al-qur'an, antara lain dalam surah al-baqarah, ayat 132 yang berbunyi:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَبْنَیَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا  
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya : Dan Ibrahim telah Mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".<sup>8</sup>

Islam juga agama yang dibawah nabi Isa, seperti surah al- imran ayat 52 yang berbunyi :

﴿ فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ ﴾ قَالَ  
الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّكَ مُسْلِمُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya : Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para hawariyyin (sahabat-sahabat setia) menjawab: "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, Kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang berserah diri."<sup>9</sup>

Meskipun demikian, tidak sama persis antara Islam yang dibawa Nabi Mahammad dengan Islam yang dibawa oleh nabi-nabi sebelumnya. Islam

<sup>8</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004), hlm. 21.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 57.



sebelum Muhammad bersifat lokal atau nasional, ia hanya untuk kepentingan bangsa atau daerah tertentu dan priedenya juga terbatas. Kalaupun disebut dengan Islam, dan seterusnya, bukan menunjukkan suatu agama secara sempurna.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٨﴾

Artinya : Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.<sup>10</sup>

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿١٩﴾

Artinya : Barang siapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi.<sup>11</sup>

Tugas Nabi Muhammad adalah membawa rahmat bagi sekalian alam untuk kebahagiaan didunia dan akhirat, ajaran Islam yang dibawa nabi muhammad meliputi aspek keimanan, syariat dan Muamalah. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah.

<sup>10</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004), hlm. 53.

<sup>11</sup>,*Ibid.*, hlm. 62.

الا سلام ان تشهد ان لا اله الا الله وان محمدا رسول الله و تقيم الصلاة وتوتي الزكاة و تصوم رمضان و تحج البيت ان استطعت اليه سبيلا.... (رواه مسلم)

Artinya : Islam yaitu hendaklah kamu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya muhammad itu utusan Allah, engkau mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa pada bulan ramadhan dan mengerjakan haji ke baitullah, jika engkau mampu melakukannya. (HR.Muslim). dari hadits diatas inti ajaran Islam itu meliputi mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, haji.<sup>12</sup>

Hubungan manusia dengan Allah posisi manusia adalah sebagai hamba. Firman Allah dalam Al-qur'an surat adz-dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>13</sup>

Sebagai hamba Allah atau alumni pesantren Darul Hadits berkewajiban untuk menyembah-Nya, dan menjadi kewajiban untuk melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

## B. Dasar Agama Islam

Dalam agama Islam pokok utamanya ialah bahwa kita harus mengenal Allah yakni kita wajib percaya bahwasanya Dialah Tuhan yang sesungguhnya dan tidak ada Tuhan yang lain yang patut disembah kecuali Allah maha pencipta

<sup>12</sup>Imam Nawawi, *Hadits Arba'in an-Nawawiyah dan Terjemahnya*, Diterjemahkan oleh Ummi Musa, (Solo : Hidayatul Insan), hlm. 14

<sup>13</sup>*Op, Cit.*, hlm. 524.

Dialah yang mesti ada dan tiada bermula dan akhir tiada berkesudahan tiada sesuatupun yang menyerupainya.<sup>14</sup>

Setiap muslim niscaya yakin sepenuhnya bahwa karunia Allah yang terbesar didunia ini adalah agama Islam. Seorang muslim akan senantiasa bersyukur kepada Allah yang telah mengatakan Islam sebagai karunianya yang terbesar yang diberikannya kepada hamba-hambanya.<sup>15</sup> Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Maidah ayat 3 yang berbunyi:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأُمِّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضَيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu...<sup>16</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa dasar agama Islam dari Allah dan kemudian Allah mewahyukannya kepada Nabi Muhammad saw dan kemudian agama Islam itu disebarkan Nabi Muhammad kepada sahabat-sahabatnya dan kepada ummat manusia. Dan Allah swt memberikan karunia yang sangat besar kepada ummatnya yaitu agama Islam.

Dasar agama Islam yang diwahyukan Allah kepada nabi Muhammad yaitu Al-Qur'an dan hadis.

---

<sup>14</sup>Machfuz Anwar, *Pola Dasar Ajaran Islam*, (Jakarta : Riva Bersaudara, 1985), hlm.1

<sup>15</sup>Abu Ahmadi dkk, *Pendidikan Ajaran Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 4-5

<sup>16</sup>*Op cit.*, hlm. 108.

## 1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Al-Qur'an mengatakan dirinya sebagai kitab petunjuk. Allah menjelaskan hal ini didalam surah al-Isra: 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.<sup>17</sup>

Allah menegaskan Al-Qur'an adalah keyakinan kaum muslim, merupakan sumber pertama dalam ajaran- ajaran dasar Islam sebagaimana ajaran yang datang dari Allah yang maha besar. Kebenarannya bersifat kekal. Oleh sebab itu sikap keagamaan orang mukmin terhadap Al-Qur'an adalah memahami kebenaran yang ada dalam Al-Qur'an.<sup>18</sup>

## 2. Hadis

Al-Qur'an disampaikan oleh Rasulullah saw kepada ummat manusia dengan penuh amanat, tidak sedikitpun ditambah ataupun dikurungai. Hadis secara bahasa berarti al- thariqah (jalan), dan dalam hubungannya dengan

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 284.

<sup>18</sup>Hery noor Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1998), hlm. 30-36

Rasulullah saw. Hadis berarti sebagai perkataan, perbuatan atau ketetapan Rasulullah.

Hadis memang berkedudukan sebagai penjelas bagian al-quran namun pengalman ketaatan kepada Allah sesuai dengan ajaran Allah memerintahkan kepada manusia untuk memtaati rasul dalam kerangka ketaatannya itulah sebab para ulama memandang sunnah sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an.<sup>19</sup>

### C. Ruang Lingkup Agama Islam

Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad untuk diteruskan kepada seluruh ummat manusia yang mengandung ketentuan- ketentuan keimanan (aqidah ). Berdasarkan penjelasan diatas agama Islam itu mengandung tiga unsur yaitu:<sup>20</sup>

#### 1. Iman

Sendi utama dalam agama Islam adalah iman kepada Allah swt didalam al-Quran banyak sekali yang berbicara tentang iman.jika kita ambil suatu kesimpulan bahwa orang yang beriman itu akan merasa bahagia didunia dan akhirat

Keimanan adalah suatu proses kejiwaan yang tercakup didalamnya semua fungsi jiwa, perasaan dan pikiran sama- sama meyakinkannya.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 39-41.

<sup>20</sup>Abu Ahmadi, *Op. cit.*, hlm. 5.

Apabila iman tidak sempurna maka manfaatnya bagi kesehatan mentalpun kurang sempurna, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Mukminun ayat 1-2, yang berbunyi:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya.<sup>21</sup>

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang-orang yang beriman dan orang yang khusyu' dalam melaksanakan sembahyang itulah orang-orang yang beruntung.

Untuk dapat mencapai keimanan yang sungguh dan menjamin kebahagiaan hidup maka bagi seorang muslim percaya kepada Tuhan yang Maha Esa.

Keyakinan yang demikian merupakan dasar aqidah Islam, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surat al-Ikhlâs ayat 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُ  
كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan

<sup>21</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004), hlm. 343.

tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."<sup>22</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka aqidah Islam dimulai dari iman kepada Allah, yakni kepada keesaan Allah tempat bergantung segala sesuatu yang tidak beranak dan tidak diperanakkan. Begitu juga dengan alumni pesantren Darul hadits di Pesantren telah dipelajari iman kepada Allah dan yakin terhadap ajaran agama Allah, serta mengamalkan ajarannya, jadi kita harus yakin terhadap ajaran agama Allah.

Dalam ruang lingkup agama Islam yang pertama adanya iman, iman itu merupakan suatu keyakinan kepada Allah swt dan dalam realitas harus bertindak dan bersikap. Bertindak disini yaitu mengamalkan shalat, bukti keimanan itu adalah mengamalkan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

Keimanan akan keesaan Allah itu akan memudahkan dalam memanfaatkan imam dalam memohon kepadanya karena tuan dan sasarannya tidak membingungkan.<sup>23</sup>

Iman yakni membenarkan dan patuh / taat mengerjakan segala yang dikehendaki oleh kepercayaan hati(mengerjakan perintah dan menjauhi larangannya). Jelasnya apabila seseorang mengaku beriman tetapi ia tidak

---

<sup>22</sup>)*Ibid.*, hlm. 65.

<sup>23</sup>Dzakiah Darajat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta : Toko Gunung Agung, 2001), hlm. 7-13.

pernah mengerjakan shalat fardhu maka pengakuannya itu tidak dibenarkan oleh syarak.

Shalat adalah ibadah yang paling utama untuk membuktikan keimanan seseorang untuk mengukur keimanan seseorang dapat dilihat kerajinan dan keiklasan dalam mengerjakan shalat. Islam memandang shalat sebagai tiang agama dan intisari Islam terletak pada shalat sebab dalam shalat tersimpul seluruh rukun agama. Dalam shalat fardhu terdapat ucapan syahadatain, kesucian hati terhadap Allah agama dan manusia.<sup>24</sup>

Jadi disini terlihat jelas dalam mengukur keimanan seseorang itu selalu melaksanakan shalat maka kita bisa menilai bahwa keimanannya kuat akan tetapi apabila seseorang itu jarang ataupun tidak melaksanakan shalat fardhu maka kita juga bisa mengukur keimanannya. Dengan demikian, shalat itu salah satu kunci dalam mengukur keimanan seseorang.

## 2. Islam

Kata Islam menurut ilmu bahasa bersal dari bahasa Arab yaitu selamat sentosa, tunduk dan patuh serta menyerahkan diri sebulat-bulatnya kepada kehendak Allah. Dengan menyerahkan diri ini, yaitu dengan patuh kepada perintah dan larangan-larangan Allah, Islam juga agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan tuhan kepada masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul. Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang

---

<sup>24</sup> Moh, Rifa'I, *Ilmu Fiqih islam lengkap*, (Semarang : Karya PT Putra Semarang, 1978), hlm. 83.



bukan hanya mengenal satu segi tetapi mengenal berbagai segi dari kehidupan manusia.

Ajaran yang terpenting dari Islam adalah ajaran tauhid, yang menjadi dasar dari ajaran ini ialah pengakuan tentang adanya tuhan maka Islam menganjurkan shalat fardhu. Shalatlah yang membawa manusia dekat dan yakin kepada Allah. Didalamnya terdapat dialog antara manusia dengan tuhan dan dialog berlaku antara dua pihak yang saling berhadapan. Dalam shalat manusia memang berhadapan dengan tuhan. Dalam shalat seseorang melakukan hal-hal sebagai berikut memuja kesucian tuhan, menyerahkan diri kepada tuhan, memohon ampun, dan diberi petunjuk.<sup>25</sup>

الا سلام ان شهادة ان لا اله الا الله وان محمدا رسول الله و اقام الصلاة  
وايتاء الزكاة و تصوم حج البيت صوم رمضان (متفق عليه).

Artinya: Islam itu kami bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad itu utusan Allah, engkau mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji dan berpuasa pada bulan Ramadhan.

### 3. Ihsan

Ihsan adalah berakhlak serta melaksanakan ibadah kepada Allah dan bermuamalah dengan sesama makhluk dengan penuh keikhlasan seakan-

---

<sup>25</sup>Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*, (Jakarta : UI Press, 1985), hlm. 16-24.

akan disaksikan oleh Allah, meskipun dia tidak melihat Allah. Ihsan juga berarti berbuat baik. Dalam hadist Rasulullah menerangkan ihsan itu ialah :

Bahwa engkau beribadah kepada Allah seperti engkau melihatnya. Jika engkau tidak melihatnya, sesungguhnya Allah melihat engkau (HR Khamsah dari Umar bin Khattab).<sup>26</sup>

Dengan demikian kita dapat memahami bahwa ihsan itu merupakan akhlak atau perbuatan baik orang yang memiliki sifat ihsan maka ibadahnya kepada Allah begitu dekat. Karena orang yang dekat dengan Allah dia merasa dia seperti melihat Allah. Walaupun dia yakin tidak melihat Allah tetapi karena sifat ihsannya dia seperti melihat Allah dan kemudian dia tahu bahwa Allah tidak pernah lupa pada hambanya dan Allah selain memperhatikan hambanya walaupun hambanya tidak melihatnya (Allah).

Dalam Al-qur'an kata-kata ihsan antara lain :

- 1) Berinfak, menguasai kemarahan dan memaafkan manusia
- 2) Sabar sebagaimana dalam Al-qur'an surah Hud : 115

وَأَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan bersabarlah, karena Sesungguhnya Allah tiada menyia-nyiakannya pahala orang-orang yang berbuat kebaikan.”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Abu Ahmadi, *Op.Cit*, hlm. 5.

<sup>27</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004), hlm. 234.

- 3) Jihat dalam surah Al-ankabut : 69

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya : “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan)

Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka

jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar

beserta orang-orang yang berbuat baik.”<sup>28</sup>

- 4) Taqwa : dalam surah Yusuf : 90

قَالُوا أَءِنتَ يُوسُفُ قَالَ أَنَا يُوسُفُ وَهَذَا أَخِي قَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا إِنَّهُ مَن يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٩٠﴾

Artinya : “Mereka berkata: "Apakah kamu ini benar-benar Yusuf?".

Yusuf menjawab: "Akulah Yusuf dan ini saudaraku.

Sesungguhnya Allah telah melimpahkan karunia-Nya

kepada kami". Sesungguhnya barang siapa yang bertakwa

dan bersabar, Maka Sesungguhnya Allah tidak menya-

nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik”<sup>29</sup>

Dari ayat tersebut diatas maka setiap perbuatan yang baik nampak pada sikap jiwa dan perilaku yang sesuai atau dilandaskan kepada akidah dan syariah Islam yang disebut ihsan.<sup>30</sup>

Jadi akhlak atau perilaku baik itu merupakan suatu pola perilaku yang dilandaskan pada nilai-nilai iman, Islam dan ihsan.

<sup>28</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004), hlm. 404.

<sup>29</sup>*Op cit.*, hlm. 247.

<sup>30</sup>*Ibid.*, 199-200.

## **D. Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu**

### **1. Pengertian Ibadah Shalat Fardhu**

Dalam mendefinisikan ibadah, Malik Fadjur dan Abdul Ghafir memberikan dua pengertian yaitu:

- a. Ibadah dalam pengertian umum ialah semua amalan yang diizinkan oleh Allah dan yang tidak ditetapkan secara yang tidak terperinci mengenai keharusan mengerjakannya.
- b. Ibadah dalam pengertian khusus ialah apa-apa yang diterapkan Allah secara terperinci baik tingkat maupun kaifiyah (cara-cara) yang tertentu misalnya shalat, puasa, haji dan sebagainya.<sup>31</sup>

Jadi ibadah adalah sebagai proses dalam pendidikan, maksudnya dapat mengarahkan dan membimbing kita untuk lebih dekat kepada Allah utamanya melalui berbagai aspek amalan yang telah ditetapkan oleh Allah.

Salah satu ajaran Islam yang penting dipelajari, dipahami dan diamalkan adalah Shalat fardhu lima waktu sehari semalam. Pengamalan ibadah shalat fardhu erat kaitanya dengan pendidikan agama. Pendidikan agama bisa melalui pendidikan formal, informal dan non formal, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan minat untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu sehari semalam.

---

<sup>31</sup>Abu Ahmadi, *Op. cit.*, hlm. 96.

Menurut bahasa shalat artinya “ do’a” sedangkan menurut istilah ialah Ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tentulah yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan memberi salam.<sup>32</sup>

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga. Shalat merupakan ibadah mahdah yang utama dari ibadah lain, untuk mengukur ke-Islaman seseorang dapat dilihat kerajinan dan keikhlasan dalam mengerjakan shalat. Shalat merupakan tiang agama dimana agama tidak akan tegak didalam diri seseorang kecuali dengan tegaknya shalat. Intisari Islam terdapat pada shalat, sebab dalam shalat tersimpul seluruh rukun agama Islam. Rukun Islam ada lima, sebagai berikut:

- a. Syahadat yaitu kesaksian ataupun ikrar yang harus diucapkan oleh setiap muslimin pada awal mula menyatakan keIslamannya kalimat syahadat itu berbunyi: *Ashadu alla ila ha illallah wa ashadu anna Muhammadar Rasulullah*: aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad itu adalah Rasul Allah.
- b. Shalat yaitu sistem peribadatan yang terdiri beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan dikahiri dengan salam, menurut beberapa syarat dan rukun tertentu.

---

<sup>32</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Bandung: al-Ma’rif, 1995), hlm. 191.

- c. Zakat yaitu mensucikan diri dari nilai kotor (lebih) yang ada pada harta kekayaan (pemilikan), yang pada hakikatnya menjadi hak dari tenaga yang menghasilkan.
- d. Puasa yaitu menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari.
- e. Haji yaitu menyengaja mengunjungi Ka'bah untuk melakukan beberapa amal ibadah, dengan syarat-syarat tertentu.

Mengamalkan shalat fardhu adalah bukti keimanan kepada Allah dan tanda penyerahan diri kepada-Nya. Orang yang mengamalkan shalat keimanannya akan selalu tetap terjaga dan merasa bahagia dalam mengerjakannya.

Dalam shalat fardhu terdapat syahadatain, kesucian hati terhadap Allah, agama dan manusia.<sup>33</sup> Oleh karena itu shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat.

Shalat yang diwajibkan oleh Allah SWT, dalam sehari semalam ada lima waktu, tentu saja mempunyai waktu-waktu tertentu, disaat kapan shalat harus dikerjaka dan saat kapan juga shalat tidak dilaksanakan. Shalat merupakan ibadah yang pertama diwajibkan oleh Allah swt, dimana perintah tersebut disampaikan langsung tanpa perantaraan dengan Rasulnya Nabi

---

<sup>33</sup>Moh. Rifa'I, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang Toha Putra, 1978), hlm. 83.

Muhammad saw, pada malam mi'raj.<sup>34</sup> Shalat wajib atau fardhu yang diwajibkan oleh Allah swt, dalam sehari semalam ada lima. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah yang berbunyi :

فرض الله على امي ايلة الأسراء خمسين صلاة فلم ازل ارجعه واساله  
التخفيف حتى جعلها خمسافي كل يوم وليلة. (متفق عليه).

Artinya : Telah dipardhukan pada malam isra' 50 shalat, maka senantiasa saya kembali ke hadapan ilahi, dan saya minta keringanan sehingga dijadikannya menjadi lima kali dalam sehari semalam.<sup>35</sup>

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa pada malam isra' difardhukan shalat fardhu dan kemudian Nabi Muhammad meminta keringanan kepada Allah supaya shalat yang difardhukan menjadi lima kali sehari semalam.

## 2. Syarat-Syarat Wajib Shalat

Seseorang muslim wajib mengerjakan shalat fardhu jika memenuhi syarat-syarat berikut ini :

- a. Islam adalah bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu utusan Allah.
- b. Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah saw kepadanya). Dalam hal ini orang yang belum menerima dakwah Islam tidak diwajibkan melaksanakan shalat sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat an-Nisa ayat 165:

---

<sup>34</sup>*Ibid., hlm. 72.*

<sup>35</sup>*Ibid., hlm. 31.*

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لَعَلَّ يُكُونُ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ ۗ  
 وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Artinya : “(Mereka Kami utus) selaku Rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya Rasul-rasul itu. dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”<sup>36</sup>

- c. Berakal, orang yang tidak berakal tidak wajib mengerjakan shalat
- d. Baligh (dewasa)

Umur dewasa itu dapat diketahui melalui salah satu tanda berikut:

- 1) Berumur minimal 15 (lima belas) tahun
- 2) Keluar mani
- 3) Mimpi bersetubuh
- 4) Mulai keluar haid bagi perempuan<sup>37</sup>
- e. Adanya pendengaran Melihat atau mendengar, dalam hal ini orang yang buta atau tuli sejak dilahirkan tidak dituntut untuk melaksanakan shalat karena tidak ada jalan untuknya untuk belajar hukum-hukum syara’.<sup>38</sup>

### 3. Rukun Shalat

Adapun rukun yang harus dipenuhi dalam melakukan shalat yaitu<sup>39</sup>

<sup>36</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004), hlm. 105.

<sup>37</sup>Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Bandung : Sinar Baru Algesindo) hlm 75

<sup>38</sup>Moh Rifa’I, *Op. cit.*, hlm. 82.



- a. Niat, artinya menyengaja dalam hati.
- b. Berdiri bagi orang yang kuasa, (tidak dapat berdiri boleh dengan duduk, tidak dapat duduk boleh dengan berbaring)
- c. Takbiratul ihram, membaca “Allahu akbar” artinya Allah maha besar
- d. Membaca surah al-fatihah
- e. Rukuk dan tama'ninah artinya membungkuk sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut
- f. I'tidal dengan tama'ninah artinya bangkit bangun daru rukuk dan kembali tegak lurus tama'ninah
- g. Sujud dua kali dengan tama'ninah yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, kening dan hidung ke atas lantai.
- h. Duduk antara dua sujud dengan tama'ninah, artinya bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk sebentar menanti sujud yang kedua
- i. Duduk untuk tasahud yang pertama
- j. Membaca tasahud akhir, diwaktu duduk raka'at yang terakhir
- k. Membaca shalawat atas nabi, artinya setelah selesai tasahud akhir maka dilanjutkan shalat atas nabi dan keluarganya.
- l. Mengucap salam yang pertama

---

<sup>39</sup>Labib MZ, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Sandro Jaya, 2005), 42.

#### 4. Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat

Dalam melaksanakan ibadah shalat terdapat pula hal-hal yang membatalkan sebagai berikut:

- a. Berhadad kecil maupun besar
- b. Terkena najis yang tidak dapat dimaafkan
- c. Berkata-kata dengan sengaja selain bacaan shalat walaupun dengan satu huruf yang memberi satu pengertian
- d. Sengaja meninggalkan sesuatu rukun atau syarat - syarat tanpa uzur misalnya terbuka auratnya, membelakangi kiblat
- e. Tertawa terbahak-bahak
- f. Bergerak tiga kali berturut-turut
- g. Mendahului imam sampai dua rukun
- h. Murtad yaitu keluar dari Islam<sup>40</sup>

Apabila orang-orang yang melakukan shalat melakukan hal-hal di atas maka shalat yang dilakukan menjadi batal

#### 5. Waktu Melaksanakan Shalat Fardhu

Shalat fardhu dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Waktu-waktu melaksanakan shalat fardhu adalah sebagai berikut :

- a. Shalat dzuhur, awal waktunya setelah tergelincir matahari dari tengah langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 92-94.

dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang ketika matahari menongga (tepat di atas ubun-ubun)

- b. Waktu shalat ashar. Waktunya mulai dari habisnya shalat dzuhur, bayang-bayang sesuatu lebih dari pada panjangnya selain dari bayang-bayang ketika matahari sedang menonggak, sampai terbenam matahari
- c. Shalat maghrib. Waktunya dari terbenam matahari sampai terbenam syafaq
- d. Shalat isya, waktunya mulai dari terbenam syafaq merah (sehabis maghrib sampai terbit fajar)
- e. Shalat subuh, waktunya mulai terbit fajar kedua sampai terbit matahari<sup>41</sup>

Dalil waktu-waktu shalat sabda Rasulullah saw:

امني جبريل عند البيت مرتين فصلى بي الظهر حين زالت الشمس والعصر حين كان ظل الشيء مثله والمغرب حين وجبت الشمس والعشاء حين غاب الشفق والفجر حين سطع الفجر فلما كان الغد صلى بي الظهر حين صار ظل كل شيء مثله والعصر حين صار ظل كل شيء مثليه والمغرب حين افطر الصائم والعشاء عند ثلث الليل والفجر حين اصفر وقال هذا وقت الانبياء من قبلك والوقت ما بين هذين الوقتين. (رواه أبو داود وغيره).

Artinya: Saya telah dijadikan imam oleh Jibril di Baitullah dua kali, maka ia shalat bersama saya; shalat Zuhur ketika tergelincir matahari, shalat Ashar ketika bayang-bayang sesuatu menyamainya, shalat Magrib ketika terbenam matahari, shalat Isya ketika terbenam syafaq, dan shalat Subuh ketika fajar bercahaya. Maka besoknya shalat pulalah

---

<sup>41</sup>Sulaiman Rasyid, *Op. cit.*, hlm 61-62.

ia bersama saya; shalat Zuhur ketika bayang-bayang sesuatu menyamainya, shalat Ashar ketika bayang-bayang sesuatu dua kali panjangnya, shalat Magrib ketika orang puasa berbuka, shalat Isya ketika sepertiga malam, dan shalat Subuh ketika menguning cahaya pagi. Lalu jibril berkata, inilah waktu shalat nabi-nabi sebelum engkau, dan waktu shalat ialah antara dua waktu ini. (Riwayat Abu Daud dan lain-lainnya).

Dari dalil di atas dapat kita ketahui kapan waktu dalam melaksanakan shalat dan kapan waktu shalat itu tidak dilaksanakan, akan tetapi sebaik-baik dalam melaksanakan shalat adalah awal waktu karena melaksanakan shalat pada awal waktu adalah rahmat.

Zakiah Derajat mengatakan dalam menjalankan aktifitas-aktifitas agama, beribadah dan sebagainya biasanya remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya, misalnya remaja yang ikut dalam kelompok yang tidak sembahyang atau tidak peduli pada ajaran agama akan mengorbankan sebagian dari keyakinannya demi mengikuti kebiasaan masyarakatnya.<sup>42</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa indicator pengamalan agama alumni Pesantren Darul Hadits meliputi pengetahuan tentang ajaran agama dan keyakinan terhadap ajaran agama tersebut yang diwujudkan dalam pengamalan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian indicator pengamalan agama adalah :

1. Keimanan yaitu iman kepada Allah
2. Pengamalan ibadah shalat yaitu keaktifan melaksanakan shalat fardhu

---

<sup>42</sup> Zakiah Derajat, *Ibid* 107

3. Akhlak dalam kehidupan sehari-hari yaitu akhlak terhadap orang tua dan masyarakat dengan demikian alumni Pesantren Darul Hadits yang mempunyai keimanan yang kuat, keaktifan melaksanakan shalat dan berakhlakul karimah akan memberikan manfaat yang besar dan contoh bagi masyarakat

Pengamalan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian alumni Pesantren Darul Hadits, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari peribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari. Dengan demikian pengamalan agama akan benar-benar teraplikasikan pada sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berbicara dan menghadapi persoalannya atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam itu akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi alumni Pesantren Darul Hadits.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2011. Pesantren Darul Hadis Hutabaringin berjarak kira-kira 8 km dari Kecamatan Siabu ibu kotanya Siabu, luas lokasi lebih kurang 480 M<sup>2</sup>

Pondok Pesantren Darul Hadits Hutabaringin berdiri sejak tahun 2001 yang didirikan oleh H. Ali Amri Lubis. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hadits lahir di Tangga Bosi pada tanggal 05 Mei 1958, menamatkan sekolah Pondok Pesantren Purba Baru dan kemudian melanjutkan sekolah ke Darul 'Ulum Mekkah. H. Ali Amri Lubis mengajukan usul ke kantor Kementerian Agama supaya Pesantren Darul Hadits disahkan dan mendapatkan izin dari Kementerian Agama seperti lembaga-lembaga pendidikan lainnya.<sup>1</sup>

Jumlah siswa 330 orang yang diasuh oleh 33 orang guru, untuk mengetahui kualitas pesantren tersebut kita bisa melihat dari tingkat pendidikan gurunya, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara dari H. Ali Amri, Kepala Yayasan Pondok Pesantren Darul Hadits di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu pada tanggal 30 April, 2011.

**TABEL I**

Nama-nama Guru Pesantren Darul Hadis, Beserta Mata Pelajaran Yang Dibawakannya di Pesantren Darul Hadist di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu sebagai berikut :

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	M. Kali	فرائض
2	Jureid	املاء
3	Elmi Juwita, S.Pd	Bahasa Inggris
4	Masudiarti, S.Pd.I	Bahasa Arab
5	Enni Nawari	اخلاق
6	Mursan Batubara	حط
7	Rahmad, S.Pd.I	فقه
8	H. M Nasir, S.Pd.I	تفسير
9	Ali Asro	تاريخ
10	Salimah Pulungan	محدثه
11	Helmina	القران-حديث
12	H. Aliamri Asyad	تفسير
13	Nurhasanah, S.Pd.I	اخلاق
14	Kholkin Jadid	محدثه
15	Riswanuddin	حديث
16	M. Yasir	حط
17	Masdayani	املاء
18	Drs. Aspan Hasibuan	PKN
19	Adelina	نحى
20	Khoirun Ahmad	Ekonomi
21	Ramlah, S.Pd.I	كتب كنيغ
22	Serikumala	Bahasa Indonesia
23	Bahren Lubis	فقه
24	Khodijah	صرف

25	H. M Siddik, M.A	اصول فقه
26	Ir. Irfan Mustofa Hasibuan	الانساء
27	Sartika	Bahasa Inggris
28	Sriwati	Akuntansi
29	Damri Pulungan, Lc.	نحى
30	Sardiman, SE, S.Pd, M.M	Ekonomi
31	Darlina, S.Ag	اصول فقه
32	Helenhartati, S.Pd	Matematika
33	Rukiyah, S.Pd	Sejarah

Sumber: Data Administrasi Pesantren Darul Hadits Hutabaringin Kec.Siabu 2011.

Dari tabel di atas dapat kita ketahui nama-nama guru dan mata pelajaran yang dibawakannya, guru-guru yang mengajar di pesantren Darul Hadist, dilihat dari tingkat pendidikannya sudah memadai untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di pesantren tersebut.

#### **TABEL II**

Daftar Sarana Prasarana Pesantren Darul Hadits di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu, yaitu sebagai berikut :

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	6	3 Ruang untuk lk dan 3 ruangan untuk pr
2	Kursi Murid	330	35 dalam 1 ruangan, berarti 6 ruangan 330 kursi
3	Lemari	3	Tempat penyimpanan berkas – berkas sekolah
4	Lapangan Olahraga	3	Volly, tennis meja, sepak bola
5	Mesjid	1	Untuk tempat beribadah



6	Meja Guru	6	1 Meja dalam 1 ruangan, jadi 6 meja dalam 6 ruangan
7	Kursi Guru	25	Setiap Ruangan ada 1 kursi, jadi 6 kursi dalam 6 ruangan dan lebihnya ada dikantor guru
8	Meja Murid	165	18 dalam 1 ruangan
9	Kamar Mandi	3	1 Untuk guru, 2 untuk siswa
10	Dapur Umum	2	1 Untuk lk dan 1 Untuk pr
11	Klinik	1	Tempat berobat
12	Perpustakaan	1	Layanan pendidikan
13	Gudang	1	Tempat menyimpan berkas
14	Meja Piket	1	Tempat melapor
15	Asrama	2	1 Untuk lk 1 Untuk pr
16	Kantor Guru	2	1 Kantor kepala 1 Kantor guru
17	Komputer	6	2 Di kantor dan 4 untuk praktik siswa
18	Papan Informasi	2	1 Untuk guru dan 1 untuk murid
19	Papan Tulis	6	1 Dalam 1 ruangan

Sumber: Data Administrasi Pesantren Darul Hadits Hutabaringin Kecamatan Siabu 2011.

Dari uraian di atas dapat diketahui sarana prasarana apa yang ada dalam sekolah tersebut dan kita juga bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan pondok pesantren Darul Hadits di desa Hutabaringin Kec. Siabu. Di Pondok Pesantren Darul Hadits termasuk diantaranya peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan perlengkapan alat pembelajaran lainnya.

Pesantren itu terdiri dari lima elemen pokok yaitu, Kyai, santri, mesjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan yang lain.

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan lapangan yang sebenarnya secara murni apa adanya dan holistik ( menyeluruh ) sesuai dengan konteks penelitian.<sup>2</sup>

Penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi Pengamalan ibadah shalat fardhu Alumni Pesantren Darul Hadis pada Masyarakat di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu, berdasarkan tempat penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan.

Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan suatu fenomena tertentu dan hal-hal yang berhubungan dengan fenomena tersebut apa adanya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Sumadi Suryabroto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 75

<sup>3</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 245

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu :

1. Sumber data primer yang diperoleh langsung dari Alumni Pesantren Darul Hadits sebanyak 10 orang yang dijadikan sampel penelitian ini

**TABEL III**  
Nama-nama Alumni Pesantren Darul Hadits

No.	Nama	Alumni	Usia	Keterangan	Pekerjaan	Alamat
1.	Taqwa	2006	24 thn	Belum kawin	Wira swasta	Hutabaringin
2.	Aida	2006	24 thn	Belum kawin	Guru	Hutabaringin
3.	Resky	2006	24 thn	Belum kawin	Petani	Hutabaringin
4.	Putra	2006	24 thn	Belum kawin	Pelajar	Hutabaringin
5.	Candra	2006	24 thn	Belum kawin	Petani	Hutabaringin
6.	Saipul	2006	24 thn	Belum kawin	Petani	Hutabaringin
7.	Ali	2006	25 thn	Belum kawin	Petani	Hutabaringin
8.	Jainal	2006	24 thn	Belum kawin	Wiraswasta	Hutabaringin
9.	Aswar	2006	24 thn	Belum kawin	Wiraswasta	Hutabaringin
10.	Rahmat	2006	25 thn	Belum kawin	Wiraswasta	Hutabaringin

Sumber : Data Administrasi Pesantren Darul Hadits Hutabaringin Kec. Siabu 2011

2. Sumber data skunder yaitu yang berhubungan dengan pokok masalah yang diteliti<sup>4</sup>, yaitu kepala desa, alim ulama, masyarakat Desa Hutabaringin dan alumni pesantren yang lain yang dapat memberikan data informasi dalam penelitian ini.

<sup>4</sup> Saifuddin Azwar, MA. *Metode Penelitian* ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar.1997 ). hlm. 91.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan . Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak dan diperoleh secara langsung dari responden.<sup>5</sup>

Wawancara juga merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Wawancara yang penulis maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data sebanyak 10 orang, seputar tentang pengamalan agama.

### 2. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian, dengan cara mencatat data mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penelitian langsung kepenelitian.<sup>7</sup> Guna melihat pelaksanaan

---

<sup>5</sup>Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2004 ) hml. 165.

<sup>6</sup>Deddy Mulyana, M.A, *Metodolgi Penelitian Kualitatif Pradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 18

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 107

pengamalan ibadah shalat fardhu alumni pesantren Darul Hadis pada masyarakat di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu.

#### **E. Analisa Data**

Penelitian dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik, langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data. Yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data yang menguraikan data secara sistematis untuk mendeskripsikan pengamalan pendidikan agama pada masyarakat alumni pesantren Darul Hadits di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu.
4. Penarikan kesimpulan. Yaitu merangkum uraian – uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid.,* hlm. 107.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Kondisi Geografis**

Desa Hutabaringin adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang memiliki luas wilayah ± 50,68 Ha. luas pertanian atau persawahan sekitar 10,30 Ha. Pemukiman 40,38 Ha. bentuk dari susunan rumahnya penduduk desa ini panjang dan berhadapan, masalah sarana transportasi darat yang menuju desa Hutabaringin mudah untuk didapatkan dan ekonomi penduduk juga memadai karena dari desa Hutabaringin menuju pasar dekat dan desa Hutabaringin memiliki tanah yang subur sehingga tanam-tanaman mudah tumbuh adapun batas-batas wilayah desa hutabaringin yaitu :

Sebelah Timur berbatasan dengan desa Pintupadang Julu

Sebelah Barat berbatasan dengan desa Pintupadang Jae

Sebelah Utara berbatasan dengan desa Sinonoan

Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Hutabangun.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Amin, Kepala Desa Hurabaringin Kec. Siabu Pada Tanggal 18 Juli 2011.

## 2. Kondisi Demografis

Pekerjaan masyarakat desa Hutabaringin adalah petani berkisar 70 % hal ini disebabkan oleh kondisi sosial masyarakat merupakan lahan potensial untuk pertanian dan perkebunan kemudian ada juga yang Pegawai Negri Sipil (PNS) adalah 15 % dan wiraswasta 15 % sementara data yang saya dapatkan dari kantor camat siabu jumlah penduduk 239 KK. Jumlah penduduk secara keseluruhan 930 jiwa.<sup>2</sup> Latar belakang pendidikan yang dimiliki penduduk desa Hutabaringin sebagian besar adalah sekolah menengah yaitu: SMA ada juga menyelesaikan MTs, SMP dan SD dan ada juga yang Pendidikan Sarjana (S-1). Dan untuk lebih jelas mengetahui keadaan penduduk desa Hutabaringin dapat di lihat berdasarkan tingkat usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan. Sebagaimana terlihat dalam tabel yang menunjukkan tingkat usia masyarakat adalah sebagai berikut:

**Tabel IV**  
Keadaan Masyarakat Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkatan Usia	Jumlah Jiwa	Persentase
1	0-10	165	17,74
2	11-20	250	26,88
3	21-30	155	16,66
4	31-40	160	17,20
5	41-50	95	10,21
6	51-60	45	4,83
7	61-70	35	3,76
8	71-80	20	2,15

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdi, di Kantor Camat Siabu, pada tanggal 18 Juli 2011.

9	81-90	5	0,53
10	91-100	-	-
	Jumlah	930	100,%

Sumber: Data Pusat Pelayanan Masyarakat Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu 2011.

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa tingkat usia masyarakat desa hutabaringin tersebut tergolong memiliki masyarakat yang sudah berumur muda, dan desa ini masih tergolong desa yang berkembang sebagaimana kita lihat dari tabel rata-rata penduduk desa tersebut 78% masih tergolong muda yaitu: 0-10 tahun berjumlah 165 Jiwa (17,74%), 11-20 Tahun berjumlah 40 tahun 250 Jiwa (26,88%), dan 21-30 Tahun berjumlah 155 Jiwa (16,66%).

#### **TABEL V**

Keadaan Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	458	49,39
2	Perempuan	472	51,61
	Jumlah	930	100%

Sumber: Data Pusat Pelayanan Masyarakat Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu 2011

Dari tabel di atas di ketahui bahwa jumlah penduduk desa hutabaringin, jenis kelamin perempuan mempunyai persentase lebih tinggi, yaitu 472 jiwa (51,61%).



**Tabel VI**  
Keadaan Masyarakat Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Belum Sekolah	165	16,66
2	SD/Sederajat	270	27,95
3	SMP/Sederajat	240	27,41
4	SMA/Sederajat	160	17,20
5	Perguruan Tinggi	15	1,61
6	Petus Sekolah	80	10,21
	Jumlah	930	100%

Sumber: Data Pusat Pelayanan Masyarakat Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu 2011

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa masyarakat desa Hutabaringin berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dikatakan tergolong sedang. Sebagai mana kita lihat bahwa masyarakat desa tersebut rata-rata pernah memasuki bangku sekolah, walaupun kita lihat dengan penghasilan hariannya berpatokan dari sawah. Namun hal ini tidak membuat mereka untuk tidak sekolah, sedangkan yang hanya sampai SD bukan karena tidak kemampuan orang tua melainkan karena tidak mau sekolah disebabkan karena malas.

Sementara lembaga pendidikan formal yang ada di desa Hutabaringin yaitu Sekolah Dasar (SD) dan sekolah Madrasah Islamiah dan pesantren Darul Hadits. Tempat ibadah yang merupakan pusat aktivitas keagamaan masyarakat yaitu Mesjid Nurul Iman dan Mushallah. lembaga pemerintahan desa yang ada yaitu Kantor Kepala Desa yang bertempat disamping Mesjid Raya Nurul Iman agama yang dianut masyarakat desa

Hutabaringin yaitu 100 % Agama Islam, Organisasi keagamaa yaitu Nahdatul Ulama (NU).

## 1. Temuan Khusus

### **Pengamalan Agama Alumni Pesantren Darul Hadits**

Pada umumnya alumni pesantren Darul Hadits di desa Hutabaringin kecamatan Siabu melaksanakan ibadah kepada Allah SWT hanya saja terdapat beberapa alumni pesantren Darul Hadits yang tidak mengerjakan ibadah dengan rutin.

Alumni pesantren Darul Hadits yang berada di desa Hutabaringin, Kecamatan Siabu ada 10 orang alumni pesantren Darul Hadits yang jarang melaksanakan shalat dengan rutin disebabkan karena kurang kesadaran dalam beragama dan karena waktu yang digunakan sibuk untuk membantu orang tua dan karena malas mengerjakannya.<sup>3</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan saudara Taqwa yang mengatakan “Saya melaksanakan shalat wajib sesekali saja ketika ada waktu luang bagitu juga halnya dengan shalat jum’at walaupun ada waktu istirahat, saya berfikir lebih baik waktu itu digunakan untuk istirahat seperti tidur, menonton Tv ataupun bermain – main sama teman – teman.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Amin, Kepala Desa Hutabaringin pada tanggal 19 Juli 2011.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan saudara Taqwa pada tanggal 19 Juli 2011 .

Dalam waktu yang sama dengan saudari Aida menyatakan “saya jarang mengerjakan shalat yang lima waktu terlebih lagi shalat sunnah. karena waktu saya banyak tersita untuk membantu orang tua apa lagi saya anak yang paling besar dalam keluarga, jadi dalam mengurus rumah dan adik-adik saya itu adalah tanggung jawab saya karena orang tua pagi-pagi harus pergi ke sawah dan ke ladang dan sorenya baru pulang ke rumah, Karena dengan kesibukan itu saya sering tidak melaksanakan shalat”.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa alumni pesantren Darul Hadits di desa Hutabaringin Kecamatan Siabu pengamalan ibadah shalatnya jarang dilaksanakan secara rutin karena alumni pesantren Darul Hadits disibukkan dengan pekerjaannya dan membantu orang tua.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan terhadap saudara Taqwa bahwa “dia jarang sekali melaksanakan shalat dengan rutin, juga jarang melaksanakan shalat jum’at disebabkan karena sibuk membantu orang tua”.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Risky yang mengatakan bahwa “pengamalan agama saya dalam bidang shalat sangat jarang saya kerjakan. Akan tetapi kalau shalat jum’at saya kerjakan dengan rutin”.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan saudari Aida pada tanggal 19 Juli 2011.

<sup>6</sup> Hasil Observasi dengan Taqwa di Desa Hutabaringin pada tanggal 20 Juli 2011.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan saudara Risky pada tanggal 20 Juli 2011.

Pada waktu yang sama dengan saudara Putra mengatakan bahwa “kewajiban shalat saya tetap saya laksanakan tetapi jarang mengerjakan lima waktu dalam sehari semalam disebabkan karena saya kuliah dan masuk siang, kadang terburu-buru, lupa dan malas mengerjakannya”.<sup>8</sup>

Sebagai hamba Allah tentunya memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi seperti melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam puasa pada bulan Ramadhan, membayar zakat dan naik haji bila mampu tetapi kewajiban-kewajiban ini sering terabaikan karena terlena dengan dunia semata.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para alumni pesantren Darul Hadits jarang sekali mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam, pelaksanaan shalatnya masih tertinggal-tinggal, ini disebabkan dengan kesibukan sehingga waktu untuk melaksanakan shalat tidak terbagi lagi, padahal shalat itu tidak susah untuk dikerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Candra yang mengatakan “saya mengerjakan shalat sebagai mana biasanya yaitu melaksanakannya jika saya berada di rumah akan tetapi jika saya tidak di rumah maka saya jarang sekali melaksanakan shalat karena keluarga

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan saudara Putra pada Tanggal 20 Juli 2011.

di rumah melaksanakan shalat dengan rutin sehingga saya termotivasi untuk melaksanakan di rumah”.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa alumni pesantren Darul Hadits melaksanakan shalat jika ada di rumah akan tetapi jika diluar rumah jarang sekali melaksanakan shalat. Kita ketahui bahwa shalat itu adalah wajib dan kita bisa melaksanakan shalat dimanapun kita berada dan shalat itu mudah untuk dilaksanakan jika kita tidak mampu melaksanakannya dalam keadaan berdiri kita bisa melaksanakan shalat dengan berbaring, dalam keadaan sakitpun kita bisa melaksanakan shalat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Saipul yang mengatakan “saya sering melaksanakan shalat berjama’ah di mesjid karena di mesjid saya merasa lebih khusu’ melaksanakan shalat dari pada di rumah”.<sup>10</sup>

Pada waktu yang sama dengan saudara Ali yang mengatakan “saya tidak pernah melaksanakan shalat lima waktu berjama’ah dimesjid disebabkan karena dirumah saja saya jarang sekali mengerjakannya”.<sup>11</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dengan saudara Saipul bahwa “jarang sekali melaksanakan shalat berjama’ah dimesjid, kemudian sedikit sekali jama’ah shalat magrib di mesjid dan ketika azan magrib

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan saudara Candra pada tanggal 22 Juli 2011.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan saudara Saipul pada tanggal 22 Juli 2011.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan saudara Ali pada tanggal 22 Juli 2011.

berkumandang banyak sekali alumni pesantren darul hadits yang masih berkeliaran diluar rumah teruta saudara Saipul”.<sup>12</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara dengan saudara Jainal yang mengatakan “saya jarang melaksanakan shalat awal waktu disebabkan karena saya sibuk membantu orang tua dan perasaan malas ada pada diri saya dan perasaan tidak peduli juga kadang muncul pada diri”.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa alumni pesantren darul hadits jarang sekali melaksanakan shalat awal waktu karena ada rasa malas dan sibuk dengan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Aswar yang mengatakan “saya melaksanakan ibadah shalat fardhu jika saya ingin mengerjakannya dan saya juga tau akibat menyia-nyiakan shalat tapi perasaan malas terkadang sulit untuk dilawan”.<sup>14</sup>

Pada waktu yang sama pada saudara Rahmat yang mengatakan “sebenarnya kalau saya meninggalkan shalat perasaan saya tidak tenang dan tidak merasa nyaman dan ada rasa janggal dalam diri saya akan tetapi saya sulit sekali mengerjakannya”.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara di atas kita dapat mengetahui pengamalan ibadah shalat fardhu alumni pesantren Darul Hadits pada bidang shalat sangat

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi dengan Saudara Saipul Desa Hutabaringin pada tanggal 23 Juli 2011.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan saudara Jainal pada tanggal 23 Juli 2011.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan saudara Aswar pada tanggal 23 Juli 2011.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan saudara Rahmat pada tanggal 23 Juli 2011.

jarang sekali dilaksanakan, disebabkan karena malas dan mereka juga tau apa hukum meninggalkan shalat, akan tetapi mereka sering tidak melaksanakannya.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dengan saudara Rahmat bahwa “sering meninggalkan shalat yang lima waktu dan mereka sering sekali menunda-nunda waktu shalat fardhu dan merasa nyaman, tenang dan tidak merasa janggal apabila tidak melaksanakan shalat fardhu”.<sup>16</sup>

## **2. Upaya–Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Alumni Pesantren Darul Hadits Pada Masyarakat**

Setiap masalah yang dihadapi sudah barang tentu ada jalan keluarnya, karena Allah menetapkan suatu permasalahan sekaligus dengan pemecahan masalahnya, sebagaimana Allah menciptakan suatu penyakit bersamaan dengan obatnya, hanya saja kita sebagai manusia dianjurkan untuk berusaha mencarinya.

Upaya–upaya yang dilakukan dalam mengatasi pengamalan ibadah shalat fardhu alumni pesantren Darul Hadits pada masyarakat di Desa Hutabaringin kecamatan Siabu.

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi dengan Saudara Rahmad di Desa Hutabaringin pada tanggal 24 Juli 2011.

a. Dari Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Miptah mengatakan “salah satu upaya dalam mengatasi pengamalan ibadah shalat fardhu alumni pesantren Darul Hadits pada masyarakat adalah dengan menghadiri kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ustadz yang memang sengaja datang ke Desa Hutabaringin, seperti kegiatan wirid yasin dan pengajian dakwah yang dilaksanakan setiap minggu”.<sup>17</sup>

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh bapak Hasan bahwa “salah satu upaya dalam mengatasi pengamalan ibadah shalat fardhu alumni pesantren Darul Hadits pada masyarakat adalah dengan meningkatkan pengetahuan melalui pengajian-pengajian dan mendengarkan ceramah setiap minggunya”.<sup>18</sup>

Dari penjelasan di atas menerangkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi pengamalan ibadah shalat fardhu alumni pesantren Darul Hadits pada masyarakat adalah dengan menghadiri pengajian-pengajian dan mengikuti ceramah yang dilakukan tiap minggunya, dengan tujuan menambah pengetahuan.

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh Ibu Saimah bahwa “saya sering menasehati anak saya yang kebetulan alumni pesantren Darul

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Miptah Desa Hutabaringin pada tanggal 24 Juli 2011

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hasan Desa Hutabaringin pada tanggal 24 Juli 2011



Hadits, untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu dengan rutin dan mengajak anak untuk berbuat baik untuk sesamanya”.<sup>19</sup>

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Masdiah, bahwa “saya sering menasehati anak disetiap ada kesempatan untuk mengajak anak berbuat lebih baik dalam pelaksanaan ibadah.”<sup>20</sup>

Dari uraian di atas ditemukan bahwa upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dan para orang tua dalam mengatasi pengamalan ibadah shalat fardhu alumni pesantren Darul Hadits adalah memberikan nasehat atau sepatah dua patah kata dan melarang anak atau alumni pesantren Darul Hadits untuk menjauhi sifat lalai dalam melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah, seperti tidak meninggalkan shalat, dan tidak meninggalkan ibadah yang lainnya.

b. Dari Alumni Pesantren Darul Hadits

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Rahmat mengatakan ”Salah satu upaya dalam mengatasi pengamalan ibadah shalat fardhu yang dihadapi dalam masyarakat adalah dengan menghadiri kegiatan keagamaan guna menambah pengetahuan tentang ibadah dan menyadarkan kita tentang kewajiban kita terhadap Allah serta

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Saimah Desa Hutabaringin pada tanggal 25 Juli 2011

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Masdiah Desa Hutabaringin pada tanggal 25 Juli 2011

memperbanyak kegiatan positif agar tidak terbawa-bawa oleh lingkungan yang buruk”.<sup>21</sup>

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh saudari Aida bahwa “Salah satu upaya dalam mengatasi pengamalan ibadah shalat fardhu yang dihadapi dalam masyarakat adalah dengan memperdalam ilmu agama pada guru agama dan memperbanyak mengikuti kegiatan keagamaan”.<sup>22</sup>

Sebagaimana seharusnya alumni pesantren Darul Hadits harus bisa menjadi uswatun hasanah bagi masyarakat, namun peran ini seringkali terabaikan oleh alumni pesantren Darul Hadits dengan mempermasalahkan hal ini maka setidaknya alumni pesantren Darul Hadits bisa menunjukkan sikap yang lebih baik kepada masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat saudara Candra yang mengatakan bahwa “Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi pangamalan ibadah shalat fardhu alumni pesantren Darul Hadits adalah dengan memiliki dan mengamalkan sikap yang lebih baik dari masyarakat meskipun masyarakat tidak bisa dijadikan uswah, bisa dengan mengandalkan ilmu yang diperoleh dari guru-guru di pesantren dan juga oleh guru agama yang ada di desa Hutabaringin”.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan saudara Rahmad pada tanggal 25 Juli 2011.

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan saudari Aida pada tanggal 26 Juli 2011.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Candra pada tanggal 26 Juli 2011.

Dari penjelasan di atas menerangkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan pesantren dalam mengatasi pengamalan ibadah shalat fardhu alumni pesantren Darul Hadits pada masyarakat adalah dengan beberapa cara, di antaranya adalah dengan mengikuti pengajian-pengajian dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang ibadah shalat fardhu dari guru agama dan juga alim ulama yang ada.

c. Dari Tokoh Masyarakat

Tokoh agama merupakan orang yang cukup berperan dalam masalah agama berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama yakni ustadz Muhammad Yusuf mengemukakan bahwa: “Upaya-upaya yang dilakukan pesantren dalam mengatasi pengamalan ibadah shalat fardhu alumni pesantren Darul Hadits pada masyarakat pada bidang ibadah adalah berawal dari diri sendiri dalam arti harus ada kemauan untuk menjalankan kewajiban. selanjutnya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada seperti pengajian mingguan, wirid yasin untuk orang tua dan remaja serta saling menasehati bila melakukan kesalahan”.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara di atas juga berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diambil hasil bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi pengamalan ibadah shalat fardhu alumni pesantren Darul Hadits pada bidang ibadah adalah sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Yusuf Alim Ulama Desa Hutabaringin, pada tanggal 30 Juli 2011.

- 1). Usaha yang pertamakali dilakukan dengan memulai diri sendiri seperti menjaga martabat dan nama baik keluarga dan menjaga kepercayaan masyarakat
  - 2). Berusaha mengajak masyarakat untuk selalu shalat fardhu berjama'ah di mesjid maupun di rumah
  - 3). Mengikuti pengajian atau wirid yasin baik untuk remaja putri maupun remaja putra dan orang tua.
  - 4). Menegur setiap melihat perilaku buruk yang dilakukan oleh masyarakat.
  - 5). Memberi nasehat setiap melihat alumni pesantren yang tidak melakukan kewajibannya, misalnya tidak melaksanakan ibadah shalat fardhu dan puasa pada bulan Ramadhan.
- d. Dari Kepala Desa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa yang menyatakan bahwa: “Upaya-upaya yang dilakukan pesantren dalam mengatasi pengamalan ibadah shalat fardhu alumni pesantren Darul Hadits dalam bidang ibadah dengan memberikan arahan kepada masyarakat dan alumni pesantren Darul Hadits agar melaksanakan nilai-nilai keagamaan dengan baik.”<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Amin, Kepala Desa, pada tanggal 30 Juli 2011.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah: masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, misalnya kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada daftar pertanyaan, kesediaan waktu informan pada saat peneliti melakukan wawancara, kemampuan membuat atau melakukan wawancara dan kemampuan menganalisis data. Dalam hal ini bisa saja informan yang ditunjuk tidak menjawab pertanyaan dengan jujur sehingga data yang diperoleh kurang objektif. Walaupun demikian hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Hutabaringin, informan dapat menjawab dari semua pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap pengamalan agama alumni pesantren Darul Hadits pada masyarakat di desa Hutabaringin Kecamatan Siabu maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran yaitu :

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengamalan agama alumni pesantren Darul Hadits masih kurang, karena ada alumni pesantren Darul Hadits yang tidak rutin mengerjakan ibadah seperti shalat dan bahkan ada alumni pesantren Darul Hadits yang tidak peduli sama sekali dengan kewajibannya dikarenakan sibuk membantu kedua orang tuanya. Masyarakat juga melihat bahwa pengamalan agama alumni pesantren Darul Hadits tidak mencerminkan ciri khasnya sebagai alumni pesantren Darul Hadits.
2. Upaya-upaya dalam menanggulangi pengamalan agama alumni pesantren Darul Hadits pada masyarakat di desa Hutabaringin dengan melaksanakan dan mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan dan dengan memberi bimbingan dan arahan serta nasehat kepada alumni pesantren Darul Hadits dalam mencapai pengamalan agama yang rutin.

## **B. Saran–Saran**

1. Diharapkan kepada alumni pesantren Darul Hadits agar lebih memahami kewajibannya sebagai hamba Allah dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dengan lebih tekun mengikuti kegiatan keagamaan dan menjadi pemandu bagi masyarakat dalam bidang ibadah.
2. Diharapkan kepada orang tua untuk selalu mengaplikasikan pengamalan agama dan berusaha menjadi uswah bagi anaknya (alumni pesantren Darul Hadits) khususnya pada bidang keagamaan.
3. Diharapkan kepada alim ulama agar lebih memperhatikan masyarakatnya dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang materi pembahasannya lebih sistematis dan difokuskan kepada pengamalan agama.
4. Diharapkan kepada kepala desa supaya mendukung disetiap kegiatan yang sifat keagamaan dan membuat peraturan–peraturan yang dapat menindak lanjuti pelanggaran norma–norma agama guna membangun masyarakat yang rukun dan damai.
5. Diharapkan kepada pondok pesantren Darul Hadis agar lebih memperhatikan masyarakat dilingkungan sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Al Hayyim, Sayyid Ahmad, *Muhtarul AHaditsul Nabawiyah*,
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999.
- Azwar Saifuddin, MA. *Metode Penelitian* ,Yogyakarta : Pustaka Pelajar.1997.
- Drajat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970.
- Fadjar, Malik dan Abdul Ghafir. *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1981.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafmdo Persada, 2007.
- M.S Wahyu . *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1996.
- Margono Drs,. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mujani Saiful, dkk,. *Pendidikan Agama Dan Persepektif Agama-Agama*, Jakarta :Pustaka Nasional, 1995.
- Mulyana Dr. Deddy, M.A, *Metodolgi Penelitian Kualitatif Pradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nasution Harun, *Istilah Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta : Universitas Indonesia Perss, 1977.



- Nawawi Imam, *Hadits Arba'in an-Nawawiyah dan Terjemahnya*, Diterjemahkan oleh Umami Musa, Solo : Hidayatul Insan
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Poerdarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Rahmad Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Rasyid Sulaiman, *Fiqh Islam Bandung* : Sinar Baru Algesindo
- Rifa'I Moh., *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, Semarang Toha Putra, 1978.
- Rifai Moh, *Tigaratus Hadits Bekal Dakwah Dan Pembinaan Pribadi Muslim* Semarang: Wicaksana, 1980.
- Sabiq Sayyid, *Fiqh Sunnah*, Bandung: al-Ma'rif, 1995.
- Salam Bahreiy, *Terjemaah Riadhusslihin I*, Bandung: al-ma'rif, 1987.
- Suryabroto Sumadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>ABSTRAKSI</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah. ....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	11
A. Pengertian Agama .....	11
B. Dasar Agama Islam .....	16
C. Ruang Lingkup Agama Islam .....	19
D. Pengamalan Ibadah Shalat .....	26
1. Pengertian Ibadah Shalat .....	26
2. Syarat Wajib Shalat .....	29
3. Rukun Shalat .....	30
4. Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat.....	31
5. Waktu Melaksanakan Salat Fardhu .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	41

D. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
1.Wawancara.....	42
2. Observasi .....	42
E. Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Temuan Umum .....	44
1. Kondisi Geografis.....	44
2. Kondisi Demografis.....	45
B. Temuan Khusus.....	48
1. Pengalaman Ibadah Shalat Fardhu Alumni Pesantren Darul Hadits	48
2. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Alumni Pesantren Darul Hadits.....	53
C. Keterbatasan Penelitian .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran-Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Daftar Wawancara Dengan Kepala Desa**

1. Bagaimana letak Geografis desa Hutabaringin Kec. Siabu?
2. Bagaimana kondisi Demografis desa Saba Tolang Kec. Siabu?

### **B. Daftar Wawancara dengan Alumni Pesantren Darul Hadits**

1. Bagaimanakah keadaan pengetahuan agama saudara/i?
2. Apakah saudara/i mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di desa saudara/i?
3. Apakah saudara/i melaksanakan shalat secara rutin?
4. Apakah saudara/i melaksanakan shalat dengan ikhlas?
5. Apakah saudara/i melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid?
6. Apakah saudara/i melaksanakan shalat awal waktu?
7. Apakah saudara/i pernah meninggalkan shalat disengaja atau tidak disengaja?
8. Apakah saudara/i mengetahui akibat menyia-nyiakan shalat?
9. Apa penyebab saudara/i meninggalkan shalat fardhu?
10. Apa upaya-upaya yang saudara/I lakukan dalam mengatasi pengamalan agama tersebut.

### **C. Daftar Wawancara dengan Masyarakat tentang Pengamalan Agama Alumni**

Pesantren Darul Hadits

1. Menurut bapak/ibu, bagaimana pengamalan alumni pesantren Darul Hadits?

2. Apakakah bapak/I, pernah menegur atau menasehati alumni pesantren Darul Hadits?
3. Apakah saudara/I mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan?
4. Apa upaya-upaya yang dilakukan oleh alumni pasantren Darul Hadits dalam mengatasi pengamalan agama tersebut?.

### **C. DAFTAR OBSERVASI**

Adapun yang perlu diobservasi oleh penulis

1. Sosial kemasyarakatan dan sosial keagamaan
2. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh alumni Pesantren Darul Hadits



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl. Iman Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidempuan 22733  
email:stainpasid@yahoo.co.id

Padangsidempuan, 28 Juni 2011

Nomor :Sti.14/L.B4/PP.00.9/ 621 /2011  
Lamp. :-  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth,  
Pimpinan PONPES Darul-Hadis  
Desa Hutabaringin Kec. Siabu  
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)  
Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Irma Wati  
Nomor induk mahasiswa : 07.3100047  
Jurusan/prog.Studi : Tarbiyah/PAI-2  
Semester : VIII (delapan)  
Alamat : Sihepeng

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi  
dengan Judul "pengamalan ibadah shalat fardhu alumni pesantren darul hadis pada  
masyarakat di desa Hutabaringin Kecamatan Siabu.  
Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan  
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



*[Handwritten Signature]*

Irwan Saleh Dalimunthe, MA  
NIP. 19610615 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN SIABU  
DESA HUTABARINGIN  
Jln. Medan – Padang

POS : 22976

SURAT KETERANGAN RESEARCH

Nomor : **06**/KD/HB/ 2011

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Amin

Jabatan : Kepala Desa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **IRNA WATI**

Nim : 07.3100047

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : PAI-2

Alamat : Sihepeng

Benar telah melakukan penelitian di Desa Hutabaringin kec.Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Guna untuk menyelesaikan skripsi dengan judul : **Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Alumni Pesantren Darul Hadis Pada Masyarakat di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu**

Demikian surat keterangan research ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Hutabaringin 30 Juli 2011

Kepala Desa Hutabaringin

  
MUHAMMAD AMIN



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- I. Narna : Irma Wati
- Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI-2
- Nim : 073100047
- Tempat / Tanggal lahir : Sihepeng, 20 Juli 1987
- Alamat : Sihepeng Kec. Siabu Kab. Madina
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : Torkis Hasibuan (Almarhum)
- Ibu : Nurhayati Lubis
- Alamat : Sihepeng Kec. Siabu Kab. Madina
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri No 142542 Sihepeng Selesai tahun 2001
  - b. MTs.S NU Sihepeng Selesai Tahun 2004
  - c. MAN Huraba Selesai Tahun 2007
  - d. S1 Jurusan Tarbiyah PAI Selesai 2012